

**PENGARUH KEDISPLINAN, GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
POLA ASUH ORANG TUA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN EKONOMI**

Siti Latifah ¹, Jimi Ronald ², Stevani³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

latiffasitilatiffa@gmail.com¹, jimi@stkip-pgri-sumbar.ac.id²,
stevani060390@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of discipline, learning style, learning independence, parenting patterns, and the school environment on the learning motivation of class X students in Economics subjects at SMAN 1 Siberut Selatan. The research uses a quantitative approach with survey methods. The research population was 232 students, and 147 students were selected as samples using probability sampling techniques. The instrument used was a closed questionnaire, while the data analysis technique was carried out through path analysis with the t test, F test, and multilevel test. The research results show that learning style, learning independence, parenting patterns, and the school environment have a significant effect on discipline. Discipline is proven to have a significant effect on learning motivation, while learning style, learning independence, and parenting patterns also have a significant effect on learning motivation. However, the school environment does not have a significant influence on learning motivation. These findings confirm that both internal and external factors play a role in influencing students' learning motivation, with discipline as an important mediating variable in increasing learning motivation.

Keywords: *Learning Style, Discipline, Learning Independence, School Environment, Parenting Patterns*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan, gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Siberut Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 232 siswa, dan sebanyak 147 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik probability sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui analisis jalur dengan uji t, uji F, serta uji bertingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan. Kedisiplinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sementara gaya belajar, kemandirian belajar,

dan pola asuh orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Namun, lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa baik faktor internal maupun eksternal sama-sama berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan kedisiplinan sebagai variabel mediasi yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kedisiplinan, Kemandirian Belajar, Lingkungan Sekolah, Pola Asuh Orang Tua

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut Tilaar (2017), pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter, sikap, dan motivasi dalam diri peserta didik. Dalam konteks pembelajaran formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa karena dapat memengaruhi minat, keaktifan, serta pencapaian akademik (Arianti, 2018). Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan siswa untuk berperilaku dalam mencapai tujuan belajar (Schunk et al., 2014). Rendahnya motivasi belajar siswa sering kali ditandai dengan kurangnya partisipasi

aktif, menunda pengerjaan tugas, serta kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran (Khairinal, 2020).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dalam konteks pendidikan diartikan sebagai kepatuhan siswa terhadap tata tertib, aturan, dan kebiasaan belajar yang teratur (Lase, 2016). Disiplin yang baik dapat menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi dan prestasi belajar (Salsabila, 2025). Selain kedisiplinan, gaya belajar juga berperan penting karena setiap siswa memiliki preferensi tertentu dalam menyerap dan mengolah informasi. Fleming (2014) menjelaskan bahwa gaya belajar terbagi ke dalam kategori visual, auditori, dan kinestetik, dan kesesuaian gaya belajar dengan

metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar (Asriyanti, 2018).

Selain itu, kemandirian belajar menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengatur dirinya sendiri untuk belajar secara konsisten. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki motivasi lebih tinggi karena terbiasa menetapkan tujuan, mengatur strategi, dan mengevaluasi hasil belajarnya (Riyanti, 2021; Syahril, 2022). Di samping itu, pola asuh orang tua juga memainkan peran signifikan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terbukti lebih berhasil membangun motivasi belajar anak dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif (Inayah, 2020; Sari & Jumriani, 2021).

Tidak kalah penting, lingkungan sekolah juga berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas memadai, hubungan guru-siswa yang harmonis, serta dukungan sosial yang baik, dapat menumbuhkan semangat belajar (Eneng, 2017; Nuraini & Rahayu, 2020). Namun, beberapa penelitian melaporkan hasil yang berbeda. Misalnya, Putra dan Amalia (2019) menyatakan bahwa lingkungan

sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, melainkan melalui variabel mediasi seperti kedisiplinan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih perlu dikaji lebih lanjut.

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti keterkaitan faktor-faktor tersebut. Afriani (2019) menemukan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian Yuliana (2019) mengungkap bahwa motivasi belajar dipengaruhi secara simultan oleh faktor internal (minat, kemandirian) dan eksternal (pola asuh, lingkungan). Penelitian terbaru oleh Syahril (2022) juga menegaskan bahwa kemandirian belajar berhubungan erat dengan motivasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar hanya menyoroti faktor tunggal, belum menguji pengaruh simultan kedisiplinan, gaya belajar, kemandirian, pola asuh, dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan: (1) menganalisis pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap

kedisiplinan siswa; (2) menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar; serta (3) menganalisis pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Siberut Selatan.

Ide kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi kelima faktor tersebut dalam satu model penelitian dengan kedisiplinan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian motivasi belajar dalam bidang pendidikan serta memberikan dampak praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Siberut Selatan yang berjumlah 232 orang. Sampel sebanyak 147 siswa ditentukan dengan teknik probability sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang mengukur variabel kedisiplinan, gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang

tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis jalur yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh Kedisiplinan (X1), Gaya Belajar (X2), Kemandirian Belajar (X3), Pola Asuh Orang Tua (X4), Lingkungan Sekolah (X5) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Siberut Selatan.

Tabel 1. Uji Parsial

Variabel	Koefisien	tTabel	hitung	Sig	Ket
X2 → X1	0,214	1,976	2,923	.004	Sig
X3 → X1	0,305	1,976	3,485	.001	Sig
X4 → X1	0,182	1,976	2,234	.027	Sig
X5 → X1	0,220	1,976	2,837	.005	Sig
X1 → Y	0,206	1,976	2,745	.007	Sig
X2 → Y	0,268	1,976	3,963	.000	Sig
X3 → Y	0,236	1,976	2,884	.005	Sig
X4 → Y	0,157	1,976	2,119	.036	Sig
X5 → Y	0,106	1,976	1,491	.138	Tidak Sig

Sumber : Olah Data Primer Agustus 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel

bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa adalah :

1. Hipotesis 1, terdapat gaya belajar terhadap kedisiplinan

Pada variabel gaya belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,214 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,923 >ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

2. Hipotesis 2, terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kedisiplinan

Pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,305 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,485 >ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

3. Hipotesis 3, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan

Pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai koefisien jalur

sebesar 0,182 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,234 >ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

4. Hipotesis 4, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan

Pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,220 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,837 >ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

5. Hipotesis 5, terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar

Pada variabel kedisiplinan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,206 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,745 >ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap motivasi

belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

6. Hipotesis 6, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar

Pada variabel gaya belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,268 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,963 > ttabel 1,976 ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

7. Hipotesis 7, terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar

Pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,236 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,884 > ttabel 1,976 ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

8. Hipotesis 8, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar

Pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,157 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,119 > ttabel 1,976 ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

9. Hipotesis 9, terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar

Pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,106 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 1,491 < ttabel 1,976 ini berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Tabel 2. Uji Anova (ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10221.844	4	2555.461	70.922	.000 ^b
Residual	5116.523	142	36.032		
Total	15338.367	146			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Gaya Belajar, Pola Asuh Orang, Kemandirian Belajar

Sumber : Olah Data Primer Agustus 2025

Dari tabel di atas menunjukkan nilai $F_{hitung} 70,922 > F_{tabel} 1,976$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah, Gaya Belajar, Pola Asuh Orang, Kemandirian Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi belajar, artinya semakin baik Lingkungan Sekolah, Gaya Belajar, Pola Asuh Orang, Kemandirian Belajar maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat.

Pembahasan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel gaya belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,214 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,923 $> t_{tabel} 1,976$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Pengaruh langsung variabel gaya belajar (X_2) terhadap motivasi

belajar (Y) adalah 7,2 dan pengaruh tidak langsung variabel gaya belajar (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) melalui kedisiplinan (X_1) yaitu 1,2 dengan Total pengaruh variabel gaya belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 8,4.

Hubungan antara gaya belajar dan kedisiplinan adalah bahwa gaya belajar yang sesuai dengan diri siswa dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar, yang pada gilirannya mempermudah siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Disiplin kemudian akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka mampu mengatur waktu dan tugas belajar dengan teratur dan tanpa paksaan.

2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kedisiplinan siswa Kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,305 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,485 $> t_{tabel} 1,976$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara

kemandirian belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Pengaruh langsung variabel kemandirian belajar (X3) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 5,6 dan Pengaruh tidak langsung variabel kemandirian belajar (X3) terhadap motivasi belajar (Y) melalui kedisiplinan (X1) yaitu 1,5 dan Total pengaruh variabel kemandirian belajar (X3) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 7,1.

Hal ini didukung pula dengan adanya disiplin belajar maka terbentuklah kemandirian siswa yang membuatnya semakin terarah dan teratur dalam belajar. Pernyataan di atas didukung oleh beberapa teori yaitu pendapat dari Sari (2017) Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari siapapun. Khayati (2023) Disiplin pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang didukung dengan adanya kesadaran untuk menjalankan tugas kewajibannya sesuai dengan peraturan-peraturan atau tata tertib

yang berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar dan prestasi siswa yang baik. Pembentukan kemandirian siswa dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua, dan guru (Dendy, 2018). kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri (Fauzan, 2023). Karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri (Syaftianti, 2021).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syafrianti, 2021) tentang Pengaruh kemandirian belajar dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Dumai didapatkan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap kedisiplinan siswa SMAN 1 Dumai.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawi, 2024) tentang hubungan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikh siswa kelas IC SD Al Ishlah tahun 2024. Dan di penelitian ini juga di temukan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,182 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,234 > ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh

orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Pengaruh langsung variabel pola asuh orang tua (X4) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 2,5 dengan pengaruh tidak langsung variabel pola asuh orang tua (X4) terhadap motivasi belajar (Y) melalui kedisiplinan (X1) dan 0,6 dan total pengaruh variabel pola asuh orang tua (X3) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 3,1.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syafrianti, 2021) tentang Pengaruh kemandirian belajar dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Dumai didapatkan hasil

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMAN 1 Dumai.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Manajemen Kesiswaan, Fasilitas Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 16 Padang. Dan di penelitian ini juga di temukan Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa SMA Negeri 16 Padang.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan pada siswa Kelas 1 di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,217 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,068 > ttabel 1,975 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah (X5) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 1,1 dengan Pengaruh tidak langsung variabel lingkungan sekolah (X5) terhadap motivasi belajar (Y) melalui kedisiplinan (X1) adalah 0,5 dengan total pengaruh variabel lingkungan sekolah (X5) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 1,6.

Selain siswa mendapat pendidikan di rumah, siswa juga mendapat pendidikan di sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di dalam lingkungan sekolah inilah siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib itulah yang akan membentuk perilaku disiplin siswa. Karena siswa dapat dikatakan disiplin apabila mampu mematuhi aturan atau tata tertib yang dijalankan. Hanif (2013) mengemukakan bahwa seseorang yang berada pada lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin yang tinggi pula.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri, 2020) tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa didapatkan hasil lingkungan sekolah

berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Melyana (2022) mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Al-Falah Bekasi yang menemukan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMP Al Falah Bekasi Tahun Pelajaran 2021/2022.

5. Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Siberut Selatan

Pada variabel kedisiplinan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,206 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,745 > ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Siswa yang didisiplinkan secara konsisten cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan keteraturan yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar. Selain itu, kedisiplinan juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar

yang baik, seperti membaca dan menyelesaikan tugas secara teratur dan tepat waktu (Erni Erawati, 2018). Di sisi lain, kurangnya kedisiplinan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. siswa mungkin merasa tidak termotivasi untuk belajar jika mereka tidak merasa memiliki struktur atau aturan dalam belajar. Selain itu, jika siswa terlalu banyak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, mereka mungkin tidak merasa fokus ataupun terlibat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liubana, 2021) tentang Analisis pengaruh penggunaan e-learning dengan google classroom dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa brothers and sisters house kota surabaya pada masa pandemi covid-19. Dan juga didapatkan terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa brothers and sisters house kota surabaya pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian juga sama dengan penelitian Alim (2022) mengenai pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah

Dasar menemukan bahwa Disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Luwunggede kecamatan Tanjun

6. Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa Di SMA N 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel gaya belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,268 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 3,963 > ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat dari Cholifah, (2018) bahwa mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa sangat penting di lakukan untuk mempermudah proses pengajaran di kelas. Gaya belajar juga sebagai proses inspirasi, tingkah laku dan keinginan untuk menggali informasi melalui kebiasaan (Azizah et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat seragam atau monoton cenderung menghambat semangat belajar peserta didik, khususnya

mereka yang tidak sesuai dengan pendekatan yang digunakan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang terabaikan dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada beberapa peserta didik.

Muzari'ah (2024) menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan individu untuk memproses pengalaman dan informasi baik mengenai cara mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon dan memilkirkan informasi dari pemberi informasi maupun dari lingkunganya.

Gaya belajar yang dipilih seseorang berbeda, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya, setiap orang memiliki pilihan individu mengenai cara mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon dan memilkirkan informasi tersebut (Zaini, 2002). Beberapa pembelajar lebih memilih untuk menyerap informasi dengan membaca, yang lain lebih memilih praktik, dan percobaan (Davis: 2013)

Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syarifuddin, 2021) tentang Pengaruh Online Learning Experience Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang terbukti gaya belajar baik visual dan audiotorial masing-masing berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sedangkan untuk gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang.

Penelitian juga sama dengan Muzari'ah (2022) menengah Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Hasil membuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar terhadap motivasi belajar.

7. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel kemandirian belaajr diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,236 nilai koefisien ini signifikan karena nilai

thitung sebesar 2,884 >ttabel 1,976 ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belaajr terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Menurut Daviq Chairilisyah kemandirian dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Siswa yang lebih mandiri dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemandirian juga dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien, karena mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sendiri. (Daviq Chairilisyah, 2019). Di sisi lain, kurangnya kemandirian dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa mungkin merasa tidak termotivasi untuk belajar jika mereka tidak merasa memiliki kendali atau kebebasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, jika siswa terlalu bergantung pada orang lain dalam belajar, mereka mungkin tidak merasa memiliki tanggung jawab atau rasa kepemilikan terhadap pembelajaran tersebut.

Kemandirian belajar yakni suatu kegiatan belajar yang sedang berjalan karena gerakan keinginan dari diri sendiri, disertai rasa tanggungjawab dari diri sendiri (Tirtaraharja dan La Sulo dalam Usli, 2023). Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh msiswa dikarenakan dengan adanya kemandirian belajar, maka siswa memiliki tanggungjawab dalam mengelola dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan kemauannya sendiri tanpa diminta oleh orang lain. Siswa yang tidak mempunyai kemandirian belajar diantaranya ditandai dengan tidak percaya terhadap diri sendiri dan memerlukan bantuan orang lain seperti menyontek pekerjaan teman, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, selalu pasif ketika diberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (arnasik et al, 2022) tentang Pengaruh kemandirian bealajr dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar didapatkan hasil kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jabnabillahi,

2022) tentang analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. Dan di penelitian ini juga di temukan kemandirian belajar mahasiswa memiliki hubungan yang sedang dengan motivasi belajar mahasiswa dan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

8. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,157 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 2,119 >ttabel 1,976 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Salah satu pendukung perkembangan motivasi belajar siswa

adalah peran serta orang tua dalam mendukung belajar anak. Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan formal, karena di lingkungan informal dalam hal ini keluarga secara tidak langsung menciptakan nilai-nilai moral, etika perkembangan anak, dan pembentukan motivasi pendidikan. Motivasi belajar anak akan meningkat salah satunya, jika anak mendapat motivasi-motivasi yang kuat dari dalam keluarga. Keluarga harus mampu memberikan perannya bagi anggota keluarga. Salah satu peran keluarga adalah memberi rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan mengembangkan hubungan baik antar anggota keluarga. Peran orang tua tersebut terutama pola pengasuhan dalam proses kegiatan belajar anak. Peranan orang tua dapat dilihat dari bentuk pola asuh yang dilakukan kepada anak-anak selama anak-anak belajar di rumah. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Merentek (2021), faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar berasal dari dalam diri maupun luar anak, salah satu faktor dari luar anak adalah keluarga atau orang tua. Orang tua akan memberikan pola pengasuhan dalam keluarga termasuk dalam pendidikan dan bealaja ranaknya

Pola asuhan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi lingkungan dan belajar secara mandiri. Dalam hal ini, pola asuh yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi dunia sekitarnya (Meike Makagingge et al., 2019)

Dengan demikian, penting bagi orangtua atau pengasuh untuk memberikan pola asuh yang positif dan mendukung, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa usia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan eksplorasi siswa.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulisty & Joko, 2017) tentang

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat di Dusun Denokan Maguwaharjo, Depok, Selamn didapatkan hasil ada pengaruh pola asuh orang tua yang signifikan terhadap motivasi belajar anak.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merentek, 2021) tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. Pada penelitian ini juga pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

9. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Siberut Selatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,106 nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar 1,491 > ttabel 1,976 ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Siberut Selatan.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno (2021) "pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan"

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) tentang Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMAN 1 Siberut Selatan. Selanjutnya, kedisiplinan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar, sehingga berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar, kemandirian belajar, dan pola asuh orang tua berpengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Uji simultan (uji F) memperkuat temuan ini, yakni keempat variabel bebas (gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan yang pada gilirannya memengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa dipengaruhi baik oleh faktor internal (gaya belajar, kemandirian, dan kedisiplinan) maupun faktor eksternal (pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah). Namun, faktor internal terbukti lebih dominan dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan kedisiplinan sebagai penghubung penting antara variabel-variabel tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan,

gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Siberut Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

2. Kedisiplinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga kedisiplinan menjadi variabel mediasi penting dalam penelitian ini.

3. Gaya belajar, kemandirian belajar, dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh signifikan.

4. Secara simultan, variabel gaya belajar, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, faktor internal seperti gaya belajar, kemandirian, dan kedisiplinan memiliki peranan lebih dominan dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan faktor eksternal, meskipun pola asuh orang

tua tetap memberikan kontribusi penting.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan potensi diri masing-masing serta meningkatkan kemandirian dalam mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab belajar sehingga motivasi belajar dapat terus meningkat. Bagi orang tua, pola asuh yang positif sangat diperlukan, khususnya dengan memberikan dukungan, perhatian, dan bimbingan belajar yang konsisten agar anak memiliki dorongan motivasi yang lebih kuat dalam mengikuti proses pendidikan. Guru dan pihak sekolah juga diharapkan mampu menanamkan nilai kedisiplinan melalui penerapan tata tertib yang jelas serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa terbiasa belajar secara teratur dan penuh tanggung jawab. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis, minat belajar, atau pemanfaatan media

pembelajaran digital, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Sumatera Barat, dosen pembimbing, serta pihak SMA Negeri 1 Siberut Selatan yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2021). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, J. R. (2013). *Learning to teach: Principles to practice*. New York: Routledge.
- Schunk, D., Pintrich, P., & Meece, J. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and practice (4th ed.)*. Pearson Higher Ed.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Pendidikan nasional dalam perspektif global*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. (2018). *Teori motivasi dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fleming, N. (2014). *Teaching and learning styles: VARK strategies*. Christchurch, New Zealand: Bonwell Green Mountain.

Artikel dalam Jurnal:

- Alim, A. (2022). Pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 01 Luwunggede Kecamatan Tanjung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 77-86.
- Arianti, A. (2018). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 124-131.
- Arnasik, A., Nurhayati, N., & Fadli, F. (2022). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 142-150.
- Asmawi, A. (2024). Hubungan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IC SD Al Ishlah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 25-34.
- Asriyanti, A. (2018). Gaya belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 186-192.
- Azizah, S., Nuraini, R., & Hidayat, A. (2023). Gaya belajar dan motivasi siswa: Tinjauan teoretis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 201-210.
- Cholifah, C. (2018). Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 88-95.
- Daviq, C. (2019). Kemandirian dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 144-153.
- Dendy, D. (2018). Kemandirian siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 33-40.
- Dewi, R. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112-120.
- Eneng, N. (2017). Lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 58-65.
- Erawati, E. (2018). Hubungan disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 199-207.
- Fauzan, F. (2023). Perkembangan kemandirian belajar siswa dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 55-63.
- Hanif, H. (2013). Lingkungan sekolah dan pembentukan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 22-30.
- Inayah, I. (2020). Pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap motivasi anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-10.
- Jabnabillahi, M. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Online*, 14(1), 63-70.
- Khairinal, K. (2020). Motivasi belajar dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 380-389.
- Khayati, K. (2023). Disiplin siswa dalam pembelajaran dan faktor yang memengaruhi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 71-80.
- Lase, F. (2016). Disiplin belajar siswa dan faktor yang memengaruhinya.

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11-18.
- Liubana, L. (2021). Analisis pengaruh penggunaan e-learning dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(3), 188-197.
- Makagingge, M., Abdullah, H., & Rahman, N. (2019). Pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99-109.
- Melyana, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa IPS kelas IX di SMP Al-Falah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 212-220.
- Merentek, Y. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 56-66.
- Muzari'ah, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa MTs Rudhlatut Thalabah Kediri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 311-319.
- Muzari'ah, M. (2024). Analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 65-73.
- Nuraini, L., & Rahayu, T. (2020). Peran lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 44-53.
- Putra, A., & Amalia, R. (2019). Kedisiplinan sebagai mediasi hubungan lingkungan sekolah dan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 213-224.
- Putri, A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 211-220.
- Putri, R. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pola asuh orang tua, manajemen kesiswaan, dan fasilitas belajar terhadap disiplin belajar siswa SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 10(1), 55-67.
- Riyanti, E. (2021). Kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 1310-1320.
- Salsabila, R. (2025). Kedisiplinan dalam pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 192-195.
- Sari, W. (2017). Disiplin belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 44-52.
- Sari, W., & Jumriani, J. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-55.
- Sulistiy, S., & Joko, J. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Dusun Denokan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 88-95.
- Afriani, R. (2019). Gaya belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 9(2), 101-110.
- Sunaryo, Y., & Ratnaningsih, N. S. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 22-33.

- Syafrianti, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMAN 1 Dumai. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 100-109.
- Syaftianti, S. (2021). Pentingnya kemandirian belajar dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 155-163.
- Syahril, M. (2022). Hubungan kemandirian dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 73-82.
- Syarifuddin, S. (2021). Pengaruh online learning experience dan gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 223-232.
- Yuliana, D. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 88-96.